

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elais guineensis Jacq*) merupakan tanaman serbaguna, Indonesia dan Malaysia memiliki potensi lahan yang subur serta pasokan tenaga kerja yang cukup untuk menjadikan kelapa sawit sebagai andalan pertumbuhan ekonomi. Kelapa sawit sangat penting artinya bagi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi yg di harapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani perkebun serta transmigran Indonesia (Lubis & Widanarko, 1992).

Kelapa sawit tumbuh dengan baik pada dataran rendah di daerah tropis yang beriklim basah, yaitu sepanjang garis khatulistiwa antara 23,5° lintang utara sampai 23,5° lintang selatan. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien yang dihasilkan dari mesocarp dan kernel (inti), tanaman ini termasuk kedalam ordo *Arecales*, *famili palmaceae* atau *Arecaceae* (Lubis & Widanarko, 1992).

Sejalan dengan meningkatnya pengembangan dan perluasan areal penanaman maka para petani kerap kali menghadapi beragam serangan hama maupun penyakit. Salah satu hama yang menjadi perhatian serius dalam budidaya kelapa sawit adalah hama dari golongan serangga. Serangga memiliki ukuran bermacam- macam mulai dari kecil hingga besar, ada serangga tidak bersayap hingga bersayap (Lubis & Widanarko, 1992).

Dalam kurun waktu dekat ini banyak fosil serangga yang ditemukan berumur puluhan juta tahun yang lalu tidak beda jauh dengan serangga saat ini. Kemampuan serangga yang dipercaya telah mampu menjaga eksistensi serangga hingga kini adalah kemampuan terbangnya, hewan yang dapat terbang akan menghindari banyak predator, menemukan makanan dan pasangan kawin, dan menyebar ke habitat baru jauh lebih cepat dibandingkan dengan hewan yang harus merangkak diatas permukaan tanah (Purnomo, 2010).

Serangga di dunia lebih dari 700.000 spesies telah diidentifikasi, tetapi hanya 25% yang dapat diidentifikasi sampai saat ini dan sebagian kecil dari pada nya adalah serangga yang bertindak sebagai hama bagi tanaman (Borror *at al*, 1991).

Indonesia merupakan salah satu negara tropis di dunia yang sangat kaya dengan sumber daya tanaman, salah satu di antaranya adalah kelompok polong-polongan (Leguminoseae = legum). Akar tanaman ini dapat bersimbiosis dengan bakteri rhizobium dan mampu mengikat N (nitrogen) dari udara. Penyebaran tanaman ini di Indonesia mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dengan berbagai macam bentuk tanaman mulai dari yang menjalar, perdu sampai yang berupa pohon (Purwanto, 2007).

Keberadaan dari tanaman Leguminoseae yang dapat memberikan kesuburan bagi tanah dan meningkatkan sumber daya musuh alami, karena musuh alami menggunakan tanaman tersebut sebagai tempat bersembunyi dan berkembang biak. Musuh alami hama kelapa sawit sangat membantu dalam

memberikan peningkatan hasil produksi dan memperkecil pengeluaran biaya pemeliharaan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada perkebunan kelapa sawit (Purwanto, 2007).

Musuh alami merupakan penjaga ekosistem atau pengendalian hayati (biological control) yang merupakan taktik pengendalian hama yang melibatkan manipulasi musuh alami hama yang menguntungkan untuk memperoleh pengurangan jumlah populasi dan status hama di lapangan. Biological control berbeda dengan natural control, natural control dalam prakteknya melibatkan agen lain selain musuh alami, misalnya cuaca atau makanan. Beberapa author mengungkapkan bahwa biological control dalam arti luas termasuk semua metode yang melibatkan organism hidup sebagai bagian dari taktik pengendalian, seperti penggunaan inang yang resisten, pelepasan serangga steril, atau manipulasi genetic (Kartawinata & Whitten, 1990).

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis leguminoseae yang paling banyak di tempati musuh alami.
2. Untuk mengetahui jenis tanaman berguna yang paling banyak di tempati musuh alami.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara leguminoseae dan tanaman berguna yang paling banyak di tempati musuh alami
4. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis serangga pada masing-masing jenis tanaman penutup tanah (LCC) dan *Beneficial plants* pada perkebunan

perkebunan kelapa sawit.

5. Untuk mengetahui jenis serangga dan peranannya dalam agroekosistem kelapa sawit.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah tentang berbagai jenis tanaman penutup tanah (*Leguminoseae cover crop*) dan tanaman berguna (*Beneficial plants*) yang bermanfaat sebagai tempat tinggal musuh alami hama pada tanaman kelapa sawit.
2. Penelitian ini memberikan informasi tentang keanekaragaman musuh alami yang menempati tanaman cover crop dan tanaman berguna (*Beneficial plants*).